

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Achmad Khozy Alifi Mardian

achmadalif304@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is a perception from investors of the company's assets often linked to stock prices. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In line with that, a higher stock price showed higher firm value. This research aimed to increase the firm's value through profitability and investment decisions. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 116 Food and Beverage companies listed on the IDX during 2019-2022 as the sample. Additionally, the sampling technique used non-random sampling. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result showed that the R^2 value of the multiple linear regression model was 48.8%. In addition, the hypothesis test result found that both profitability and investment decisions had a positive and significant effect on the firm value of Food and Beverage companies listed on the IDX. In other words, when the management's role in planning and controlling on the profitability and investment decisions was running well, firm value would increase.

Keywords: profitability, investment decisions, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil obyek penelitian nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap aset perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Artinya harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan penelitian adalah upaya peningkatan nilai perusahaan melalui profitabilitas dan keputusan investasi. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik non random sampling dengan metode *purposive sampling method*. Diperoleh sampel penelitian sebesar 116 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019 sampai dengan 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan alat bantu *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 model regresi linier berganda sebesar 48,8%. Dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila peran manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap profitabilitas dan keputusan investasi berjalan dengan baik.

Kata Kunci: profitabilitas, keputusan investasi, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur Indonesia khususnya pada sektor makanan dan minuman semakin hari semakin berkembang. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman di pasar saham Indonesia. Pertumbuhan industri ini terutama didorong oleh kecenderungan masyarakat, khususnya kelas menengah atas, yang mengutamakan konsumsi produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga memegang peranan penting dalam perkembangan sektor industri. Masyarakat Indonesia cenderung lebih menyukai makanan siap saji, dan

permintaan terhadap makanan dan minuman yang terus meningkat, mengakibatkan banyak terciptanya usaha-usaha baru di bidang makanan dan minuman. Akibatnya persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Pelaku usaha sebagai pelaku ekonomi biasanya mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham (Saputri *et al.*, 2016). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kekayaan yang diterima pemilik perusahaan (Fernandar dan Raharja, 2012). Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan lain-lain. Ketiga keputusan keuangan ini saling berkaitan dan merupakan keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan (Sartini dan Purbawangsa, 2014).

Profitabilitas adalah besarnya laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio profitabilitas terdiri dari margin keuntungan, *basic earnings power*, *return on total assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Sukamulja (2022), profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dapat melakukan tanggung jawab organisasi biasa. Keuntungan atau profitabilitas dapat diukur melalui tingkat *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio yang memberikan perspektif tentang hasil investasi perusahaan, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dengan pemahaman yang kuat tentang ROA, para peminat dapat menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor menginvestasikan saham pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berfungsi untuk menilai potensi perusahaan untuk mendatangkan laba (Wardiyah, 2017). Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di dalamnya. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan melalui jumlah bisnis pengelolaan aset yang dimilikinya, dan karena profitabilitas yang tinggi, maka profitabilitas mencerminkan persepsi perusahaan investor terhadap potensi perusahaan di masa depan, minat investor terhadap kenaikan harga stok sendiri. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan perusahaan yang melibatkan alokasi dana internal dan eksternal dari berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dibedakan menjadi investasi jangka pendek seperti investasi tunai, surat berharga jangka pendek, dan piutang, serta investasi jangka panjang saham berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan barang modal lainnya. Investasi adalah komitmen perusahaan terhadap sekumpulan dana atau sumber daya lainnya di masa depan. Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi laba yang dihasilkan. Suatu keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Keputusan investasi merupakan elemen penting dalam fungsi keuangan suatu perusahaan, Hal ini dikarenakan semakin baik keputusan investasi suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh return yang tinggi. Keputusan mengenai alokasi usulan investasi yang akan memberikan manfaat di masa depan harus dipertimbangkan secara matang. Proposal investasi mengandung risiko karena masa depan tidak pasti dan keuntungan yang akan dicapai tidak pasti. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan penilaian dan menghubungkannya dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Tujuan dari keputusan investasi adalah untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan mengorbankan sejumlah risiko tertentu. Keuntungan yang

tinggi dan risiko yang dikelola dengan baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berarti juga meningkatkan kekayaan pemegang saham (Faridah, 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Perusahaan yang tujuan utamanya adalah memaksimalkan aset perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar wajar suatu perusahaan dan mencerminkan persepsi investor terhadap emiten tertentu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan muncul dari nilai saham masing-masing perusahaan. Nilai suatu perusahaan juga dinilai dari sudut pandang manajemennya, dan nilai suatu perusahaan saat ini sangat bergantung pada nilai manajemennya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price-to-book* rasio. *Price to Book Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Mirip dengan menghitung tingkat P/E, harga pasar per saham adalah harga penutupan. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dan memberikan pertimbangan untuk investasi jangka panjang atau jangka pendek (Hery, 2016).

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019: 33), teori sinyal merupakan alat manajemen untuk menginstruksikan pengguna laporan keuangan tentang cara mengevaluasi prospek perusahaan. Informasi ini dinilai sangat penting dalam menentukan prospek suatu perusahaan menguntungkan atau tidak. Jika suatu perusahaan dapat menyampaikan sinyal yang baik kepada investor, maka informasi tersebut akan menjadi kabar baik bagi perusahaan seiring dengan kenaikan harga saham. Namun jika suatu perusahaan gagal menyampaikan sinyal yang baik, maka informasi tersebut menjadi berita buruk dan volume perdagangan saham perusahaan tersebut menurun. Dalam teori ini, orang dalam memberikan informasi mengenai pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak luar sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Laporan sekuritas mewakili kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan investor ketika melakukan investasi dan belanja modal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai kondisi suatu keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:3). Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas tercermin dalam *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012), *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Keputusan Investasi

Menurut Harjito dan Martono (2014: 144), investasi adalah suatu perusahaan yang menginvestasikan dananya pada aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi adalah tindakan menginvestasikan uang pada suatu bisnis yang diyakini akan menguntungkan di masa depan. Keputusan investasi suatu perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidupnya, karena investasi diharapkan dapat menutupi biaya

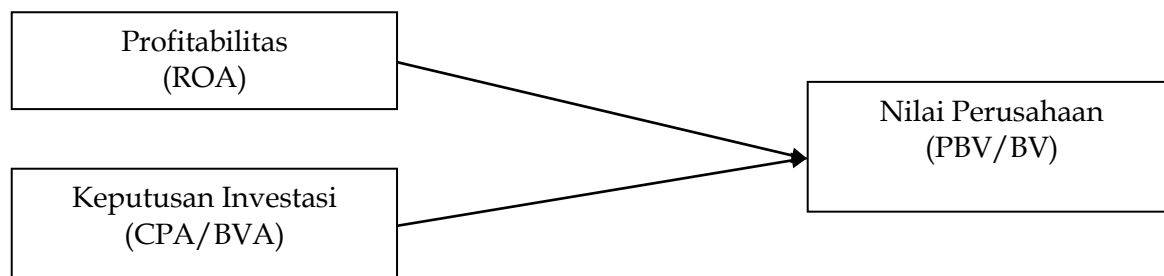
yang dikeluarkan. Semakin baik suatu perusahaan melakukan investasi maka kinerjanya akan semakin optimal, namun perusahaan juga harus mempertimbangkan struktur modal yang digunakannya. Investasi berlaku tanpa batasan ruang dan waktu, karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Bahrin et al., 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan ditinjau dari kinerja keuangannya dan evaluasi oleh calon investor (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020). Calon investor akan membeli saham suatu perusahaan jika menurutnya perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan keinginan para manajer, dan meningkatkan nilai perusahaan juga dapat meningkatkan kebahagiaan para manajer. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang bisa Anda peroleh. Situasi inilah yang diminati oleh para investor, dan tentunya mereka menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada personel yang berkompoten (Ulfa dan Asyik, 2018). Nilai perusahaan dinyatakan dalam *price book value* (PBV). Menurut Duhriansyah dan Asyik (2018), nilai buku yang tinggi meningkatkan kekhawatiran terhadap prospek masa depan perusahaan di kalangan investor. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar sahamnya, yang mencerminkan keputusan investasinya. Pemilik mengalihkan tanggung jawab kepada manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham. Ketika harga saham optimal maka nilai perusahaan tinggi, dan ketika harga saham rendah maka nilai perusahaan rendah.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan uraian landasan teori. Berikut adalah rerangka konseptual pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Rasio profitabilitas digunakan sebagai metrik oleh perusahaan untuk menarik investor menginvestasikan uangnya. Profitabilitas juga sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. ROA mewakili kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah serangkaian investasi dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas penting untuk menjamin profitabilitas yang tinggi. Struktur modal merupakan kebijakan pembiayaan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal, namun semakin banyak perusahaan melakukan investasi maka semakin banyak pula modal yang dibutuhkan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modalnya. Jika kebutuhan pendanaan perusahaan dari modal sendiri kurang maka perusahaan mempertimbangkan untuk memakai pendanaan dari luar.

H₂: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari total 76 perusahaan *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut ditentukan sampel sebanyak 30 perusahaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel sumber data dari sudut pandang tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Populasi sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen. Data dokumen adalah arsip data berupa laporan keuangan operasional suatu perusahaan, meliputi kapan, dengan siapa, dan transaksi apa yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai Perusahaan.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur laba bersih melalui aktivitas operasi (Rizki, 2020). Penelitian ini menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam mengalokasikan dana melalui investasi, yang berdampak pada aset yang dikelolanya (Murni

et al., 2018). Penelitian ini menggunakan proksi CPA/BVA (rasio belanja modal terhadap nilai buku aset).

$$\frac{\text{CPA}}{\text{BVA}} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan seorang investor terhadap sebuah perusahaan. Penilaian investor akan dihubungkan dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat memberikan gambaran potensi saham sebuah perusahaan sehingga rasio PBV akan memberikan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar rasio PBV maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan membuat investor percaya terhadap prospek perusahaan. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara mengatur dan menganalisis data untuk membuat gambaran lengkap tentang data tentang aktivitas Anda. Menurut Ghazali (2011), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menemukan gambaran utuh mengenai objek yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean value*) dan simpangan baku (*standard deviasi*) serta nilai maksimum dan minimum pengukuran.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linier suatu variabel terikat dengan variabel bebas berbentuk kurva, apakah berdistribusi normal atau tidak (Nopianti dan Suparno, 2021). Suatu nilai sisa dianggap normal apabila mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji perbedaan distribusi data dengan distribusi normal baku, di mana jika nilai signifikan kurang dari 0,05, data yang diuji dianggap tidak normal, dan jika lebih dari 0,05, data tersebut dianggap normal. Jika asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi akibat adanya anomali, pendekatan grafis dapat digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data. Dalam pendekatan grafis, jika titik-titik pada plot tersebar mengikuti garis diagonal, maka distribusi data dianggap normal. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak mengikuti garis diagonal, pola distribusinya dianggap tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau kolinieritas ganda merupakan suatu kondisi terciptanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas, apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 107), tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi untuk melihat apakah ditemukan korelasi dengan variabel independen. Ada beberapa cara untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi. Artinya, kami menggunakan faktor toleransi dan varians inflasi (VIP). Asumsi *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Kriterianya adalah sebagai berikut: jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antar variabel independen. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Ini tentang menguji apakah jika autokorelasi terjadi pada model regresi, hal ini disebabkan oleh observasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan dalam uji ini berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka terdapat autokorelasi. Kedua, jika nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$, maka tidak ada autokorelasi. Ketiga, jika nilai DW terletak di antara dL dan dU , atau di antara $4-dL$ dan $4-dU$, maka hasil uji tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti mengenai adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada grafik scatter plot antara residual dan nilai prediksi. Jika terdapat pola teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan sepanjang pengamatan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Efisiensi pengukuran memiliki standar pengujian berdasarkan nilai koefisien R^2 yang disesuaikan. Jika nilai koefisien R^2 yang disesuaikan mendekati nol, maka kemampuan variabel independen, seperti profitabilitas dan keputusan investasi, dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, sangat rendah. Sebaliknya, ketika nilai koefisien R^2 yang disesuaikan mendekati 1, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sangat besar, mencerminkan model yang lebih efisien dan akurat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu model regresi (Ghozali, 2018: 98). Uji F ini digunakan untuk mengukur kelayakan model *Return on Investment* (ROA) dan *Capital Expenditure Decision* (CPA/BVA) terhadap nilai bisnis dan menentukan kesesuaiannya sebagai model penelitian. Hasil uji F dilaporkan dalam tabel ANOVA dengan

nilai tingkat kepercayaan $< 0,05$. Kriteria uji F adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka model penelitian dianggap layak digunakan karena variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model penelitian tidak layak digunakan, karena variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Model regresi dianggap cocok dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi berdasarkan nilai t. Jika nilai t signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi dari suatu data yang diteliti. Informasi yang dihasilkan yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan dari variabel yang diamati. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula kemungkinan nilai-nilai individual dalam data tersebut berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata atau yang diharapkan. Dengan kata lain, data menjadi kurang konsisten, dan hasil riil dapat lebih menyimpang dari perkiraan atau nilai tengahnya. Bila nilai mean masing-masing variabel lebih kecil dari pada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2011). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Berikut ini dijelaskan deskripsi data penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	116	0,00	0,71	11,30	,097	,029
Keputusan Investasi	116	-21,68	100,00	1002,69	8,64	6,31
Nilai Perusahaan	116	0,01	28,50	346,67	5,99	3,59
Valid N (listwise)	116					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,71, dengan rata-rata 0,097 dan standar deviasi 0,029. Hasil ini menunjukkan sebaran data yang tergolong normal, tanpa adanya *outlier*, karena nilai standar deviasi berada di bawah rata-rata profitabilitas. Ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan aktiva perusahaan di sektor *food and beverage* dalam menghasilkan laba operasi. Selanjutnya, untuk variabel

keputusan investasi, nilai terendah tercatat -21,68 dan tertinggi 100, dengan rata-rata 8,64 dan standar deviasi 6,31. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat *outlier* dalam sebaran data, karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Ini menandakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan dana melalui investasi merupakan langkah yang tepat, yang berpotensi berdampak positif pada aset yang dikelola. Terakhir, variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,01 dan maksimum 28,50, dengan rata-rata 5,99 dan standar deviasi 3,59. Data ini juga tidak menunjukkan adanya *outlier*, karena standar deviasi di bawah rata-rata nilai perusahaan. Ini memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan, yang diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham perusahaan. Secara keseluruhan, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang diamati dari periode 2019 hingga 2022 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, mengindikasikan tidak adanya data *outlier*. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Asumsi-asumsi yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi pada model regresi agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*). Apabila salah satu dari keempat asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias. Sifat dari BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) meliputi beberapa aspek penting yang menjelaskan kualitas estimator dalam model regresi. Pertama, *best* mengacu pada sifat yang menunjukkan pentingnya uji signifikansi dalam hubungan dengan α dan β , sehingga hasil estimasi dapat dianggap terbaik. Kedua, *linear* berarti sifat ini diperlukan untuk memudahkan penafsiran data, di mana data diharapkan mengikuti pola garis linier. Ketiga, *unbiased* menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel yang besar, estimasi parameter cenderung lebih mendekati nilai parameter sebenarnya, sehingga hasil estimasi lebih akurat. Keempat, *estimate* berarti bahwa kesalahan estimasi harus sekecil mungkin, dan tidak boleh ada autokorelasi antar variabel prediksi, yang memastikan bahwa model yang dibangun valid dan dapat diandalkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,994	1,006
Keputusan Investasi	0,929	1,101

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil *output* tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari sepuluh. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varian residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman's rho*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Kriterianya adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (*sig*) $\geq 5\%$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis. Berikut hasil uji heterokedastisitas seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Profitabilitas	0,167	0,174
Keputusan Investasi	0,043	0,646

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas seperti terlihat pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas sebesar 0,174 dan nilai signifikan variabel keputusan investasi sebesar 0,646, nilai signifikannya $> \alpha$ (0,05). Artinya variabel yang diteliti tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2007:95). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, kita dapat menggunakan nilai Durbin-Watson (D-W). Panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi dapat ditemukan dalam tabel D-W yang terdapat pada buku statistik yang relevan. Secara umum, patokan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: jika angka D-W di bawah -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif ($DW < -2$). Sebaliknya, jika angka D-W berada di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi. Terakhir, jika angka D-W di atas +2, maka ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif ($DW > +2$). Dengan menggunakan kriteria ini, peneliti dapat menilai adanya autokorelasi dalam model regresi yang dianalisis. Berikut hasil *Output* uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,698	0,488	0,298	3,28615	1,230

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari pengujian statistik diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,230. Nilai DW

berada pada ± 2 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan pengujian asumsi klasik, dimana semua variabel yang diteliti tidak melanggar asumsi dari regresi, sehingga model yang diteliti tidak menjadi bias saat pengambilan keputusan maka selanjutnya akan dilakukan uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam analisis ini dapat diukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *koefisien beta* dari masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh, terbukti atau tidak terbukti hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan model *ordinari least square*, perhitungan dengan SPSS, dapat dilihat seperti tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T Hitung	Signifikan
(constant)	1,328		
Profitabilitas	17,182	4,864	0,000
Keputusan Investasi	0,305	2,082	0,039
R		0,698	
R square		0,488	
Adjusted R Square		0,298	
F hitung		11,938	
Signifikan		,000	
N		116	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Persamaan regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLD) dengan lima variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan tabel 5 koefisien regresi dari persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 KI + e$$

$$NP = 1,328 + 17,182 P + 0,305 KI + e$$

Model regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang searah karena nilai koefisien regresinya positif. Nilai konstanta (α) sebesar 1,328. Mempunyai arti jika semua variabel independen tetap atau k mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan nilai perusahaan bernilai tetap yaitu 1,328. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas positif sebesar 17,182. Ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 17,182 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi positif sebesar 0,305. Ini dapat diartikan bahwa jika keputusan investasi meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,305 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R^2)

Uji kelayakan model dengan melihat nilai Uji F atau uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak untuk dipakai. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kebebasan 0,05 dan analisis satu sisi (*one tail*). Uji F ini dilakukan dengan melihat F_{hitung} dan nilai signifikansinya. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 11,938 dengan tingkat signifikansi (nilai p) sebesar 0,000. Bila dibandingkan dengan α (0,05), maka nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima. Artinya model regresi yang dibentuk adalah signifikan. Dengan demikian, variabel profitabilitas dan keputusan investasi yang dibentuk dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Uji kelayakan model dengan melihat nilai Uji F atau uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak untuk dipakai. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kebebasan 0,05 dan analisis satu sisi (*one tail*). Uji F dilakukan dengan menganalisis nilai F_{hitung} dan nilai signifikansinya untuk menentukan pengaruh simultan antara variabel profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut: jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 11,938 dengan tingkat signifikansi (nilai p) sebesar 0,000. Bila dibandingkan dengan α (0,05), maka nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima. Artinya model regresi yang dibentuk adalah signifikan. Dengan demikian, variabel profitabilitas dan keputusan investasi yang dibentuk dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji hipotesis atau uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya dengan α (5%). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan hipotesis terlebih dahulu. Ketentuan pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig) > α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel profitabilitas dan keputusan investasi

terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari variabel profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen yakni. Pertama, H_1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000. Dengan membandingkan nilai signifikansi ini dengan 0,05, terlihat bahwa $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien beta positif sebesar 17,182. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. Kedua, H_2 menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar 0,039. Ketika membandingkan nilai signifikansi ini dengan 0,05, terlihat bahwa $0,039 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa variabel keputusan investasi secara parsial juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien beta positif sebesar 0,305. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga terdukung.

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya, yang mana rasio profitabilitas ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dan mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Sesuai dengan teori dari Sartono (2010), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya. Strategi profitabilitas memerlukan manajemen untuk memaksimalkan peluang investasi yang ada. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dalam suatu proses tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan besarnya keuntungan dari aktivitas operasi dan investasi, rasio profitabilitas dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan jika kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dipahami dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.*, (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya menurut Kusaendri dan Mispianiti (2022), menyatakan bahwa bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas merupakan salah satu landasan untuk menentukan situasi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV untuk perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2022. Artinya keputusan investasi bagi perusahaan sangat penting untuk kelangsungan perkembangan perusahaan, karena investasi diharapkan dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya perusahaan yang menginvestasikan dananya pada aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Sesuai dengan teori dari Harjito dan Martono (2014: 144), menyatakan bahwa investasi adalah suatu perusahaan yang menginvestasikan dananya pada aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi didasarkan pada harapan bahwa perusahaan akan mencapai arus kas yang lebih tinggi di masa depan dibandingkan dana yang dikeluarkan saat ini, sehingga harapan untuk terus tumbuh adalah lebih besar dengan investasi. Artinya proses pengambilan keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan yang berkesinambungan, karena keputusan investasi yang terjadi secara terus menerus hingga diambil keputusan investasi terbaik dengan harapan tidak merugikan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Kusaendri dan Mispiyanti (2022), menyatakan bahwa Bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa keputusan investai yang tepat akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa keputusan investasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal, artinya semakin banyak perusahaan melakukan investasi maka semakin banyak pula modal yang dibutuhkan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, karena keputusan investasi adalah bagian dari tindakan yang dilakukan perusahaan dalam mengalokasikan dana melalui investasi, misalnya dengan investasi dengan menanamkan danya pada aset perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) untuk perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Selain itu, keputusan investasi juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa keputusan investasi merupakan bagian penting dari tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengalokasikan dana melalui investasi. Dengan demikian, kedua variabel independen ini berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat melemahkan hasil analisisnya. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan keputusan investasi yang diukur dengan *Capital Investment Ratio*

(CPA). Oleh karena itu, untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum, perlu dilakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas. Kedua, penelitian ini mengamati laporan keuangan mulai tahun 2019 hingga 2022 untuk mendapatkan data yang dijadikan dasar analisis. Kelemahan dari model ini adalah tahun pengamatan yang terbatas hanya pada empat tahun, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga disarankan agar perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain yang telah diuji dalam penelitian ini untuk meningkatkan keputusan investasi. Informasi ini juga dapat digunakan oleh manajemen perusahaan food and beverage terkait profitabilitas dan keputusan investasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Secara teoritis, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel lain yang berbeda dan menambah jumlah variabel agar dapat memperoleh konsistensi dari variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti lain juga disarankan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan ukuran yang lebih beragam dalam mengukur nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. dan E.Herwiyanti. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 5(1):39-51.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku 2. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyono, S., N. K. Surasni, dan Hermanto. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram* 8(4):323-337.
- Dhuhriansyah, M. dan N. F. Asyik. 2018. Pekaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 7(11):1-24.
- Faridah, N. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2):1-15.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A. Dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Anallisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Anallisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusaendri, D. Dan Mispriyanti. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 4(5):613-627.
- Murni, Y., H. Fredy, dan S. Anugerahwati. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 17(1):1-17.

- Mutmainnah., Z. Puspitaningtya, dan Y. Puspita. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dosen* 24(1):18-36.
- Nopianti, R. dan Suparno. 2021. Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 8(1):51-61.
- Rizki, A.A.S. 2020. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 9(2):1-21.
- Sartini, L.P.N. dan I. B. A. Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 8(2):2393-2412.
- Sartono, A.. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Dua Puluh Empat. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* Cetakan Revisi. ANDI. Yogyakarta.
- Ulfa, R. dan N. F. Asyik. 2018. Pegaaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Gd Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 7(10):1-21.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Pelajar. Bandung.